

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Toleransi merupakan sikap penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia khususnya umat beragama. Apabila setiap manusia memiliki kesadaran akan sikap toleransi ini maka akan meminimalisir terjadinya konflik antar umat beragama. Sehingga kehidupan antar umat beragama pun akan berjalan dengan baik dan penuh rasa damai. Toleransi beragama adalah kesadaran seseorang untuk menghargai, menghormati, membiarkan, dan membolehkan pendirian, pandangan, keyakinan, kepercayaan, serta memberikan ruang bagi pelaksanaan kebiasaan, perilaku, dan praktik keagamaan orang lain yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri dalam rangka membangun kehidupan bersama dan hubungan sosial yang lebih baik (Ghufron, 2016)

Indonesia menekankan bahwa setiap umat memiliki hak untuk melakukan aktivitas sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Seperti halnya kasus yang baru-baru ini menjadi konflik dalam hal terkikisnya toleransi beragama yaitu menghalangi suatu umat yang tengah melakukan ibadah atau pun protesnya suatu organisasi masyarakat yang menolak adanya pembangunan tempat ibadah yang belum memiliki izin. Padahal Negara Republik Indonesia sudah menjamin kebebasan beragama setiap orang sehingga hal ini yang harusnya pula menjadi hal yang ringan untuk dilakukan setiap orang dengan cara toleransi agama, yakni menghargai perbedaan dalam bentuk apapun termasuk perbedaan keyakinan (Putri, 2018).

Fenomena terkikisnya toleransi agama di Indonesia sebenarnya bisa didorong melalui media penyampaian pesan. Karena media adalah salah satu alat untuk menghubungkan suatu pihak dengan pihak yang lainnya. Alat untuk menghubungkan ini umumnya sebagai benda yang berwujud. Padahal, sesuatu yang abstrak di antaranya seperti tayangan media Youtube pun bisa dikatakan media penyampaian pesan. Tayangan Youtube atau Podcast menjadi sesuatu yang abstrak karena pesan yang ditayangkan bisa dengan mudah didengar dan menjadi hal yang luar biasa ketika pendengar bisa mendapatkan pesan dalam tayangan podcast tersebut (Madagi, 2020).

Podcast merupakan file audio atau video yang diunggah di web agar dapat diakses oleh individu baik berlangganan maupun tidak dan dapat didengarkan atau ditonton dengan menggunakan komputer atau pemutar media digital portable (Zellatifanny, 2020). Konten Podcast dalam Channel Youtube para konten creator ini akan diupload setidaknya 1 kali seminggu yang membuat banyak orang menunggu tayangan dari channel tersebut. Hari-hari besar juga tidak kalah menjadi hal yang dimanfaatkan untuk membuat konten, seperti bulan Ramadhan, banyak konten kreator memanfaatkan hal ini untuk mengupload video.

Salah satu konten creator terkenal, Deddy Corbuzier, yang konten podcastnya cukup viral sehingga banyak artis lain membuat konten yang sama, membuatnya juga memunculkan konten-konten lain sebagai penyegar channel Youtube nya. Momen bulan Ramadhan menjadi hal yang menarik, salah satunya podcast *log in*. *Log-In* dengan Habib Husein dan Onadio Leonardo sebagai orang yang saling mengkomunikasikan persoalan agama dengan banyak komedi didalamnya, yang

membuat orang juga akan lebih mudah dalam mencerna dakwah melalui visual tersebut.

Bercermin dari kasus toleransi agama pada tayangan youtube podcast *log in*, toleransi merupakan topik yang cukup menarik untuk digali lebih dalam. Salah satu tokoh yang kerap menyuarakan topik tersebut adalah Habib Husein. Habib Husein memilih media sosial sebagai media dakwahnya guna menghadirkan konten-konten yang bermanfaat bagi setiap kalangan tanpa memandang latar belakang suku, agama, maupun golongan. Secara spesifik Habib Husein memilih media youtube karena dirasa sesuai dengan target sasaran. Dengan begitu Habib Husein akan lebih mudah menyampaikan konten-kontennya dengan memanfaatkan media sosial, seperti pada tayangan youtube Deddy Corbuzier podcast *log in* pada episode 15 menyajikan salah satu tayangan toleransi yang berjudul Bhanthe buat Habib resah. Pada konten *log in* episode 15 ini banyak sekali toleransi agama dalam bentuk perbedaan keyakinan pada ketiga pengisi acara yang dilakukan oleh Habib Husein dan Onad terhadap Bhanthe Budha, dalam sikap saling menghargai diperlihatkan dari cara mereka merespon, dan timbal balik dalam berkomunikasi pada suatu topik pembicaraan

Di episode 15 ini sangat banyak penonton dan mendapatkan komen dari masyarakat yang cukup banyak, konten *log in* episode 15 ini ditonton sebanyak 7.9 juta orang dalam jangka waktu kurang lebih 5 bulan. Episode 15 ini bahasanya tetap saling menghargai di setiap bahasannya tanpa membandingkan agama lain yang ada di dalam podcast ini. Episode 15 ini menjadi trending dan akan lebih dahulu muncul di pencarian jika sebagian masyarakat mengetik *log in* di laman pencarian youtube

nya. Bentuk toleransi pada podcast episode 15 ini adalah menghargai perbedaan keyakinan yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti bentuk-bentuk toleransi beragama.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti ingin mencoba melihat gambaran toleransi agama yang di tampilkan dalam konten youtube podcast *log in* episode 15 menggunakan Semiotika Charles Sanders Peirce. Semiotika Charles Sanders Peirce merupakan ilmu atau metode analisis yang membahas mengenai tanda. Tanda merupakan suatu perangkat yang digunakan untuk mencari jalan di dunia ini, menurut Peirce salah satu bentuk tanda adalah kata sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sementara interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. (Wibowo,2017).

Oleh karena itu, peneliti ingin menguraikan secara mendalam Toleransi beragama yang terkandung secara jelas maupun tersembunyi dibalik Youtube *Log In* di *Close The Door* Episode 15 dengan menggunakan sistem tanda dalam video menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

“Bagaimana Pesan Toleransi Beragama Dalam Konten Media (Studi Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Konten Podcast *Close The Door* Episode 15 “Bhante Buddha Buat Habib Resah”)?”

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Pesan Toleransi Beragama Dalam Konten Media (Studi Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Konten Podcast *Close The Door* Episode 15 “Bhante Buddha Buat Habib Resah”)

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis sebagai berikut:

- a) Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan dan mendukung teori yang sudah ada khususnya teori mengenai Semiotika
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian komunikasi, khususnya yang dalam penelitiannya menggunakan analisis Semiotika.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi praktik semiotika konten, memperluas dan memperkaya pengetahuan di bidang ilmu komunikasi serta berguna bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian mengenai analisis semiotika.